

Penerapan *Qur'an, Fun, and Quality* dalam Pembentukan Karakter Islami pada Anak Usia Dini di Kelompok Bermain dan Taman kanak-kanak AnakQu

Retno Wulandari

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: wulanbdison@gmail.com

Abstract

This study is entitled Application of the Qur'an, Fun, and Quality in the formation of Islamic character in early childhood in the PlayQu and Kindergarten Group. It aims to find out how to apply the Qur'an, Fun, And Quality in Playgroup and Kindergarten Children. This research uses descriptive qualitative method. Data collection techniques are by interviewing, documenting and observing and analyzing data with data reduction flow, data display, and verification / conclusion. The AnakQu Play Group / Kindergarten conducts fun and Quranic early childhood education, which aims to balance aspects of children's general knowledge and character. So that children have Islamic skills and character in accordance with the Qur'an. The results showed that the application of the Qur'an, Fun, And Quality in every learning process in early childhood in the Playgroup and Kindergarten Children could form Islamic characters.

Keywords: *islamic character, early childhood*

Pendahuluan

Pemerintah khususnya kementrian pendidikan dan kebudayaan, telah mencanangkan pendidikan anak usia dini yakni pendidikan yang ditujukan pada anak rentang usia 0 sampai 6 tahun. Pendidikan tersebut mengupayakan agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan maupun kehidupan selanjutnya. Kesiapan anak dalam memasuki tahap kehidupan selanjutnya dapat ditinjau langsung dari pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani. Dalam proses mempersiapkan anak untuk melanjutkan jenjang kehidupan selanjutnya perlu ditanamkan nilai-nilai Al-Qur'an sejak dini, dimana Al-Qur'an merupakan *Huda* yakni petunjuk bagi umat islam yang bertaqwa, kemudian Al-Qur'an merupakan sumber hukum yang autentik mengenai Tauhid, Ibadah, bermuamalah, sains, adab, kedokteran dan masih banyak lagi.

Jika ditinjau kembali, bagaimana fenomena kehidupan anak pada zaman sekarang, banyak diantara mereka yang lupa bagaimana fitrah dirinya yang sebenarnya, bagaimana seharusnya ia berperilaku baik untuk dirinya sendiri, untuk kedua orang tuanya, teman dan lingkungan masyarakat. Kemudian banyak anak-anak yang ketika dewasa lupa atau bingung tujuan awal mengapa ia di ciptakan. Sehingga dari hal-hal tersebut munculah berbagai macam permasalahan yang salah satunya adalah kebanyakan anak muda pada masa kini krisis moral dan agama. Mengingat hal tersebut sudah selayaknya pembentukan karakter perlu ditanamkan sejak usia dini sebagai pondasi awal anak dalam menjalani kehidupan, terutama pembentukan karakter islami yang mengacu pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Kemudian diharapkan anak-anak bukan hanya memiliki keterampilan dalam bentuk pengetahuan umum saja namun juga memiliki karakter yang islami, sebagaimana ulama terdahulu yang lebih mengutamakan adab terlebih dahulu baru ilmu.

Selanjutnya, menurut Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 pembentukan karakter islami secara dini dimulai dari lembaga pendidikan yang paling mendasar, yakni pendidikan informal berupa pendidikan yang dilaksanakan lingkungan keluarga kemudian non-formal berupa kelompok bermain, taman penitipan anak dan pendidikan formal seperti taman kanak-kanak dan RA.

Saat ini banyak sekali lembaga yang mencanangkan pendidikan islam anak usia dini, dimana lembaga-lembaga tersebut berupaya dan berlomba-lomba dalam penanaman nilai-nilai karakter islami pada anak usia dini. Diantara lembaga yang mulai mengusung nilai islami, terdapat Kelompok Bermain dan Taman Kanak-kanak AnakQu yang memiliki program unggulan bukan hanya pembentukan karakter islami yang berdasarkan Al-qur'an dan As-Sunnah namun juga mempersiapkan anak didiknya menjadi penghafal Al-qur'an yang Mutqin, sehingga harapan dari lembaga KB/TK anakQu anak-anak mampu hafal Al-qur'an dan berperilaku Qur'ani.

Kajian Teoretik

Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Butir 14 Pendidikan anak usia dini merupakan suatu wadah di mana anak dibina serta diberi stimulus sesuai dengan usia dan tahap perkembangan anak itu sendiri untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek moral agama, kognitif, bahasa, sosial emosional, motorik halus dan motorik kasar, serta seni. Sehingga anak memiliki kesiapan untuk melanjutkan pendidikan selanjutnya.

Selanjutnya menurut Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 28 pendidikan anak usia dini diselenggarakan dalam tiga bentuk, yakni berupa pendidikan yang dilaksanakan sebelum memasuki pendidikan dasar atau pendidikan informal yang dilaksanakan didalam keluarga. Dimana pendidikan didalam sebuah keluarga merupakan pendidikan yang paling utama dan pendidikan paling awal yang harus dilalui anak. Kemudian pendidikan anak non-formal seperti kelompok bermain dan taman penitipan anak, dan jalur pendidikan formal yakni taman kanak-kanak dan raudathul atfal atau dalam bentuk lainnya.

Menurut Masitoh (2014: 1.9) Pendidikan anak usia dini juga dapat dikatakan sebagai upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan menyediakan kegiatan pembelajaran yang menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak. Senada dengan pendapat di atas Suyadi (2010: 12) pendidikan anak usia dini adalah serangkaian upaya yang tersusun secara sistematis dan terprogram dalam melakukan pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir

sampai dengan usia enam tahun, melalui kegiatan stimulasi pendidikan untuk memaksimalkan pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

Berdasarkan uraian di atas pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu jenjang pendidikan yang ditujukan pada anak sejak usia lahir sampai usia enam tahun dimana anak diberi rangsangan serta binaan berdasarkan usia dan tahap perkembangan dan pertumbuhan untuk memaksimalkan perkembangan aspek moral agama, kognitif, bahasa, sosial-emosional, motorik halus dan motorik kasar, serta seni anak, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki tahap pendidikan selanjutnya.

Pengertian Anak Usia Dini

Anak adalah karunia Tuhan yang tak terhingga bagi seorang ayah dan Ibu, yang mana setiap tumbuh kembang seorang anak haruslah diperhatikan oleh orang dewasa yang ada di sekeliling anak itu sendiri. Menurut Sujiono (2010) Anak adalah individu yang unik di mana masing-masing setiap anak memiliki karakter yang berbeda, dan juga anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosial-emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut. Menurut Permendiknas No. 58 Tahun 2009 anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun.

Berdasarkan uraian di atas anak usia dini adalah anak yang berumur 0-6 tahun yang memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosial-emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut dan membutuhkan bantuan dari orang dewasa untuk mengembangkan kemampuan yang mereka miliki.

Hakikat Qur'an, Fun, and Quality pada Pendidikan Anak Usia Dini

Konsep Al-Qur'an Pada Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Arham Bin Ahmad Yasin Al-Qur'an adalah kitab Allah Yang Maha Suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad *shalallahu'alaihiwasallam* yang didalamnya berisi kumpulan 114 surah mulai dari surah Al-Fatihah sampai dengan surah An-nass dan tidak ada kekurangan sedikitpun di dalamnya berfungsi sebagai petunjuk dan pembeda antara yang *haq* dan yang *bathil* bagi seluruh manusia sejak zaman Nabi Muhammad *shalallahu'alaihiwasallam* sampai akhir zaman sebagai mukjizat terbesar baginda *Shalallahu'alaihiwasallam*, serta ketika manusia membacanya mendapatkan pahala.

Selanjutnya, menurut Zainal abidin bin syamsuddin (2019) Al-Qur'an merupakan rujukan paling utama dan terpercaya mengenai seluruh keilmuan dan tatanan kehidupan terkhusus bagi umat islam. Di dalam Al-Qur'an terkandung ilmu-ilmu mengenai syariat, akidah, ibadah, etika, kisah-kisah teladan, *targhib* atau berupa motivasi kebaikan serta *tarhib* (ancaman sanksi), tentang bahasa, sains, serta nilai-nilai pendidikan.

Al-qur'an dapat menghubungkan manusia dengan Dzat yang Maha Suci, sehingga manusia hanya menyembah Allah semata dan bertakwa kepada Allah untuk setiap urusan manusia itu sendiri. Al-qur'an dapat membersihkan hati manusia, dimana baik buruknya manusia tergantung pada kebersihan hati manusia itu sendiri. Al-Qur'an membentuk pribadi-pribadi sholih, yang mengenal satu sama lain, memiliki pemikiran yang terbuka, tidak memisahkan diri dari masyarakat, terbuka terhadap lingkungan, saling tolong menolong, saling mencintai karena Allah 'azza wajalla, bekerjasama dalam kebaikan dan bukan pada keburukan,

tidak membenci karena sebuah fanatisme. Semua manfaat tersebut akan benar-benar dirasakan jika Al-Qur'an telah diamalkan.

Adapun tahapan dalam mengamalkan Al-qur'an

pertama dengan bertilawah yakni membaca Al-qur'an dengan baik dan benar, memperhatikan hukum-hukum bacaan Al-Qur'an, panjang pendeknya, makhrijul hurufnya. Adapun hukum mempelajari aturan-aturan dalam membaca AL-Qur'an menurut Mushaf Ash-Shahib adalah fardu kifayah dan menerapkannya adalah fardu 'ain yang berarti mempelajari dan menerapkan tata cara membaca Al-Qur'an adalah suatu kewajiban. Selanjutnya tahap Tahfidz yakni menghafal baik ayatnya, tafsirnya dan mentadabburinya, kemudian barulah sampai pada tahap mengamalkannya atau Tathbiq dan selanjutnya Tabligh yaitu penyampaian.

Sehingga dari penjabaran di atas pendidikan anak usia dini yang berlandaskan Al-qur'an, diharapkan mampu mencetak generasi Qurani yang kreatif, mandiri, mampu bersosialisasi secara baik dengan masyarakat dan memiliki karakter islami.

Konsep *Fun* Pada Pendidikan Anak Usia Dini

Pada dasarnya, usia dini merupakan suatu pijakan awal sebuah kehidupan. Dimana masa ini adalah masa keemasan atau *golden age* yang merupakan kondisi yang tepat untuk pelatikan dasar-dasar pengetahuan baik dibidang akademisi, sosial emosial, moral dan agama. Selanjutnya, proses pembekalan tersebut harus sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini dan melalui kegiatan yang menyenangkan, mengingat masa anak-anak adalah masa bermain. Sehingga pembelajaran anak usia dini harus berpegang terhadap prinsip bermain sambil belajar.

Hal ini senada dengan yang tercantum pada permendikbud 137 tahun 2014 pasal 11 yang mengatakan bahwa proses pembelajaran pada anak usia haruslah melalui kegiatan yang menyenangkan, kreatif, berpusat pada anak dimana tidak ada halangan ataupun gangguan untuk anak berbicara, mengemukakan pendapat, bergerak dan melakukan apa yang anak-anak sukai. Kemudian terjadinya, interaktif antara guru dan anak, dan semua kegiatan tersebut harus berdasarkan minat bakat anak, sesuai dengan kebutuhan anak dan tahap perkembangan anak usia dini.

Selanjutnya menurut Kemendikbud PAUD (2017: 22-23) bermain yang diterapkan pada proses pembelajaran anak usia dini terbagi menjadi dua, yakni bermain aktif dan bermain pasif. Bermain aktif dapat diartikan kegiatan bermain yang dilakukan oleh anak itu sendiri berupa kegiatan-kegiatan yang melibatkan aktivitas fisik, seperti gerakan spontan, olahraga, bermain peran, bermain khayal, bermain konstruksi, bermain eksplorasi, mengumpulkan benda dan lain sebagainya.

Sedangkan bermain pasif adalah suatu kegiatan yang anak lakukan untuk mendapatkan kesenangan, namun pelaku utamanya bukan anak itu sendiri. Biasaya bermain pasif dilakukan anak usia remaja, sebagai pelengkap dari bermain pasif.

Ketika proses pembelajaran sudah sesuai dengan prinsip belajar anak usia dini yakni melalui kegiatan bermain, maka manfaat dari bermain itu akan dirasakan pada anak. Salah satu manfaat dari kegiatan bermain adalah, anak dapat mengembangkan kreativitas yang mereka miliki, meningkatkan kemampuan motorik halus dan kasar, menambah perbendaharaan kosakata, menambah wawasan, anak lebih inisiatif, melatih konsentrasi, dan sebuah wadah untuk anak bersosialisasi dengan yang teman sebaya serta melepaskan emosi anak.

Konsep *Quality* pada pendidikan anak usia dini

Quality berasal dari bahasa Inggris yang berarti nilai, kadar yang menentukan baik buruk suatu kualitas. Maksud *quality* dalam hal ini adalah nilai ataupun mutu dari pendidikan itu sendiri. Dimana baik buruk suatu bangsa dipengaruhi oleh mutu pendidikan disuatu bangsa tersebut. Mutu pendidikan sangat dipengaruhi dari beberapa faktor, yakni yang pertama faktor masukan atau *raw input* yang berarti data yang belum matang berbentuk anak didik yang sedang mengikuti kegiatan proses belajar, selanjutnya faktor lingkungan yang berarti faktor lingkungan seperti keluarga, masyarakat, lingkungan alam dan lain sebagainya, seperti halnya teori tabularasa yang mengatakan bahwa anak itu layaknya kertas putih sehingga coretan-coeretan yang ada di kertas putih itu juga tergantung pada apa dan siapa yang ada di sekitar anak tersebut.

Menurut Heri Widodo (2015: 5) faktor yang terakhir adalah instrumental input yang berarti seperangkat alat untuk mencapai pendidikan yang berkualitas, seperangkat alat tersebut misalnya tenaga pendidik yang kompeten, visi misi suatu lembaga, seperangkat kurikulum, media, alat dan bahan ajar, fasilitas suatu lembaga pendidikan atau sarana prasarana yang memadai, serta anak didik itu sendiri. Pada dasarnya standar pendidikan anak usia dini telah tercantum pada Permendikbud No 137 tahun 2017 tentang standar pendidikan anak usia dini. Sehingga jika pihak pelaksana lembaga pendidikan anak usia dini sudah melaksanakan apa yang telah dicantumkan pada permendikbud tersebut dengan baik maka akan melahirkan mutu pendidikan yang berkualitas.

Karakter Islami

Karakter merupakan suatu hal yang melekat pada diri seseorang, karakter juga disebut sebagai identitas seseorang, dimana karakter seseorang itu bisa jadi baik dan bisa jadi buruk, sebagaimana pada (Qs. Asy-syam : 6-7) dikatakan bahwa penciptaan manusia itu disempurnakan dengan ilham kebaikan dan keburukan, maka barang siapa yang berusaha untuk selalu dalam kebaikan maka beruntunglah orang tersebut. Karakter berarti memusatkan untuk berperilaku baik, adapun tiga komponen penyusun karakter yang satu dengan lainnya sangat berhubungan, yaitu pengetahuan mengenai perasaan, perilaku baik seseorang, kebaikan seseorang. Menurut Eka Sapti C. (2017) Untuk mencapai hal tersebut diperlukan pembiasaan, pembiasaan berfikir positif, pembiasaan berbuat baik dalam tindakan, hal ini lah yang menyebabkan karakter sering disebut dengan kebiasaan.

Karakter sama maknanya dengan akhlak, sehingga karakter bangsa biasa diartikan sebagai akhlak suatu bangsa. Menurut KBBI (2019) Islami berarti yang berarti nilai-nilai keislaman. Sehingga karakter Islami sama halnya dengan akhlakul kharimah atau akhlak yang baik yang berdasarkan prinsip keislaman yakni berpegang pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Al-Qur'an mengandung intisari mengenai akhlak dan perintah untuk melakukan kebaikan misalnya seorang kaum muslimin haruslah menepati janji jika telah berjanji (*al-wafa*), bersikap sabar dalam semua kondisi, berbuat baik pada semua orang tanpa membedakan-bedakan status seseorang (ihsan), bertakwa kepada Allah, kemudian peduli kepada sesama dengan cara rajin bersedekah di jalan Allah, sikap-sikap tersebut haruslah dimiliki kaum muslimin. dan telah diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari oleh Rasulullah sebagai mana dikatakan bahwa terdapat tauladan terbaik di dalam diri Rasulullah sebagaimana tertulis di dalam Al-Qur'an surat AL-Ahzab ayat 21.

Adapun karakter islami yang harus ditanamkan sejak usia dini menurut Al-Qur'an surat Al-Isra ayat 23-24 yakni pertama penanaman akidah bahwa tidak illah yang berhak disembah dengan benar kecuali Allah, selanjutnya untuk berbuat baik kepada orang tua dan berkata yang sopan terhadap orang tua. Selanjutnya menurut Abd. Mukhid (2016) berbuat baik kepada orang tua bisa dimulai dengan membantu pekerjaan rumah, misal menyapu, mencuci piring, merapikan tempat tidur dalam hal ini terdapat nilai kemandirian serta tanggung jawab. Hendaknya orang-orang dewasa atau seorang pendidik yang berada sekitar anak usia dini untuk selalu memberikan teladan yang baik, melakukan kebiasaan-kebiasan yang baik pula. Mengajak anak untuk selalu konsisten beribadah, mengajarkan urgensi dari akhlak terpuji berkata jujur, sopan.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Lexy Moleong (2010) metode penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian ini dilakukan di lapangan dengan obyek penelitian adalah Kelompok Bermain dan Taman Kanak-kanak AnakQu.

Sumber data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling*. Adapun sumber-sumber data dalam penelitian ini yaitu, Kepala Sekolah TKB dan TK AnkQuserta guru pembimbing lembaga tersebut. Dalam melakukan pengumpulan data disini dengan menggunakan observasi (observasi langsung), metode wawancara (wawancara formal dan informal) dan metode dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Penerapan *Qur'an, Fun And Quality*

Kelompok bermain dan taman kanak-kanak anak Qu, adalah sebuah lembaga yang terletak Jln.Nusa Indah 136 H Catur Tunggal Depok Sleman D.I.Yogyakarta, lembaga ini memiliki konsep belajar yang unik yakni *Qur'an, Fun and Quality* dimana mengemas pendidikan berdasarkan Al-Qur'an dan tetap mengembangkan sisi akademisi dengan sedemikian mengasyikan dan berkualitas baik dari sisi fasilitas, pengajar, hingga konten yang akan di berikan kepada anak didiknya. Lembaga ini di dirikan oleh seorang pengusaha sekaligus ketua tahfidz indonesia bapak Jody dan ibu anik yang sangat menginginkan lingkungan domisil mereka menjadi lingkungan yang Qurani, baik dari segi berperilaku, bertutur kata hingga menjalani aspek kehidupan. Sehingga terbentuklah Pondok Pesantren Sahabat Qur'an yang salah program pendidikan dari pondok pesantren tersebut adalah Taman Kanak-kanak AnakQu.

Adapun visi dan misi dari lembaga ini yakni visinya " Mencetak Calon Pemimpin yang berakhlak Qurani". Kemudian misinya " Menyelenggarakan kelompok bermain dan taman kanak-kanak dengan membekali peserta didik menghafal Al-Qur'an. Membentuk kemandirian dan kebiasaan Islami dengan menyenangkan dalam keseharian. Meningkatkan kualitas akhlak peserta didik sesuai dengan al-qur'an.

Untuk menunjang visi dan misi tersebut sekaligus pembentukan karakter islami anak didik, Kelompok Bermain dan Taman Kanak-Kanak AnakQu memiliki program unggulan yaitu *Family gathering, Field trip, Market day, Parenting, Konseling Psikolog, Pemeriksa Kesehatan, Manasik Haji, Swimming Day, Carrier Day*. Sehingga melalui kegiatan-kegiatan tersebut terbentuklah generasi pemimpin yang berakhlak Quran dan anak mampu mencapai tujuh nilai-nilai islami yaitu :

1. Tauhid

Pada proses penanaman nilai tauhid ini, anak-anak dilatih untuk selalu bergantung dan meminta kepada Allah, memahami seluruh sifat dan kekuasaan Nya, serta memahami segala nikmat dan ujian datangnya dari Allah.

2. Tahfidz Qur'an

Dusia emas ini anak-anak dilatih mneghafal surah-surah di dalam Al-Qur'an. Do'a-do'a dan hadist pendek. Anak-anak memulai hafalannya dari surah Ar-Rahman dan juz 30 dengan metode menyenangkan insya Allah mereka mudah mengikutinya. Metode menyenangkan disini yakni anak-anak di ajak bermain sambil menghafal. Lembaga ini juga memiliki play ground yang besar untuk anak-anak bermain. Selanjutnya disini diajarkan baca tulis Al-Qur'an terutama bacaan yang dimulai dengan menggggunakan kibar yang merupakan akselarsi dari iqro, kemudian dilanjutkan dengan belajar mutqin dan Mushaf Madina, dengan harapan anak-anak dapat membaca Al-qur'an terbitan dari departemen agama republik indonesia dan mushaf madina.

3. Sholat Dhuha

Pada kegiatan ini, anak dilatih untuk mencintai sunnah-sunnah Rasulullah SAW, salah satunya adalah dengan menjadikan Sholat Dhuha sebagai awal aktivitas, kemudian dilanjutkan dengan do'a setelah sholat dhuha, dzikir pagi dan Asmahul khusna.

4. Bahasa

Masa balita adalah masa yang paling tepat untuk mengajarkan bahasa. Sambil bermain anak-anak dikenalkan dengan bahasa ingris dan bahasa arab sederhana.

5. Kemandirian

Kemandirian adalah hal yang harus dibiasakan sejak usia dini. Dengan terbiasa mandiri tentu pekerjaan yang berat akan mereka tuntaskan dengan mudah dan riang gembira. Pada penaman nilai kemandirian ini anak-anak selalu dibekali untuk meminta pertolongan dari Allah, yakni selalu berdo'a untuk memulai segala sesuatu aktiffitas yang baik

6. Kepemimpinan

Anak-anak dilatih untuk berani bereksperimen dan tampil didepan umum. Dimana telah disebutkan di Al-Qur'an bahwa masing-masing dari setiap manusia baik laki-laki dan perempuan adalah pemimpin yang mengajak pada kebaikan dan mencegah dalam keburukan sebagaimana tertuliskan di dalam Al-Qur'an surah At-Taubah : 1.

7. Kebersamaan

Semangat kebersamaan adalah salah satu yang di tekankan, agar anak terbiasa bersyukur dan selalu memberikan yang terbaik untuk lingkungan.

Adapun fasilitas yang menunjang kualitas Taman Kanak-kanak dan Kelompok Bermain AnakQu yakni berupa, ruang makan, makan dan snacking, APE Indor dan Out door, perpustakaan, *Play Ground funny and safety*, pengajar ramah dan profesional, ruang audio visual, ruang uks, toilet putra putri terpisah, ruang kelas ber ac dan ruang tunggu dan parkir luas.

Simpulan

Kelompok Bermain/Taman Kanak-kanak AnakQu melaksanakan pendidikan anak usia dini secara menyenangkan dan Qurani, melalui program unggulannya yaitu *Family gathering, Field trip, Market day, Parenting*, Konseling Psikolog, Pemeriksa Kesehatan, Manasik Haji, *Swimming Day, Carrier Day* yang bertujuan untuk menyeimbangkan aspek pengetahuan umum dan karakter islami. Sehingga anak memiliki keterampilan yang islami dan karakter yang sesuai dengan Al-Qur'an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Qur'an, Fun, And Quality* dalam setiap proses pembelajaran pada anak usia dini di Kelompok Bermain dan Taman kanak-kanak AnakQu dapat membentuk karakter islam.

Referensi

- Al-Qur'an: Departemen Agama
- Arham Bin Ahmad Yasin. *Mushaf Ash-Shahib*. Hilal medika : Pesantren Qur'an Indonesia
- Abd. Mukhid . 2016. Konsep Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur'an: Nuansa
- Cahyaningrum,Eka Sapti.2017. Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan. Universitas Negeri Yogyakarta : Jogjakarta
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014, Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Permendiknas No. 58 Tahun 2009
- KBBI 2019
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat.2017.Diklat Dasar Dalam Jaringan (Daring) Bagi Pendidik PAUD "Cara Belajar Anak Usia Dini" .PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat
- Mushaf Ash-Shahib. Jakarta Timur:Hilal Media
- Moleong, Lexy.2010. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sujiono, Y.N. & Sujiono B. 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta:PT.Indeks.
- Widodo,Heri. 2015. *Potret Pendidikan Di Indonesia Dan Kesiapannya Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asia (Mea)* . Universita Islam Sunan Kalijaga.
- Zainal abidin bin syamsuddin.2019. Golden Ways Anak Sholehah. DKI Jakarta: Imam Bonjol